

Pengaruh *Intangible Asset*, *Good Corporate Governance* terhadap *Transfer Pricing* dengan *Moderasi Tax Avoidance*

Amalia Astiani Rizkillah^{1*}, Rio Johan Putra²

^{1,2} Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Indonesia

*email : astianiamalia@gmail.com

Abstract: This study is approved to assess the effect intangible asset and good corporate governance against transfer pricing with tax avoidance as a moderating variable. this study uses descriptive research and data analysis techniques namely, deskriptive statistics, normality, multicollinearity, heteroscedasticity, autocorrelation, multiple regression analysis, F test, and t test. The population in this study are companies in the food and beverage subsector that were recognized at BEI in 2016 to 2020. Sampling using techniques purposive sampling, with as many as ten food and beverage subsector companies. Researchers can obtain data through an official website or IDX. research results show that (1) intangible assets have no effect on transfer pricing, (2) the board of directors has no effect on transfer pricing, (3) independent commissioners influence transfer pricing, (4) institutional ownership has no effect on transfer pricing. (5) the audit committee has no effect on transfer pricing, (6) tax avoidance has no effect on transfer pricing, (7) tax avoidance cannot moderate the effect of intangibel assets on transfer pricing, (8) tax avoidance cannot moderate the influence of the board of directors on transfer pricing, (9) tax avoidance cannot moderate the influence of independent commissioners on transfer pricing, (10) tax avoidance can moderate the influence of institutional ownership on transfer pricing, (11) tax avoidance cannot moderate the influence of the audit committee on transfer prici.

Keywords: *Intangible Asset*, *Corporate Governance*, *Transfer Pricing*, *Tax Avoidance*

Abstrak: Studi ini bertujuan untuk menilai pengaruh *intangible asset* dan *good corporate governance* terhadap transfer pricing dengan *tax avoidance* sebagai variabel moderating. studi ini menggunakan penelitian deskriptif dan teknik analisis data yaitu, statistik deskriptif, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, analisis regresi berganda, uji F, dan uji t. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang diakui di BEI tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah sebanyak sepuluh perusahaan subsektor makanan dan minuman. Peneliti dapat memperoleh data melalui website resmi atau IDX. hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) intangible asset tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, (2) dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, (3) komisaris independen berpengaruh terhadap transfer pricing, (4) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap transfer pricing. (5) komite audit tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, (6) *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap transfer pricing, (7) *tax avoidance* tidak dapat memoderasi pengaruh intangibel asset terhadap *transfer pricing*, (8) *tax avoidance* tidak dapat memoderasi pengaruh dewan direksi terhadap *transfer pricing*, (9) *tax avoidance* tidak dapat memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap *transfer pricing*, (10) *tax avoidance* dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *transfer pricing*, (11) *tax avoidance* tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap *transfer pricing*.

Kata kunci: *intangible asset*; *corporate governance*; *transfer pricing*; *tax avoidance*

PENDAHULUAN

Kemajuan globalisasi pada bidang usaha di Indonesia menyumbang dampak yang paling besar dalam merubah model bisnis dan sikap dari para pembisnis. Beringan dengan kemajuan ini setiap perusahaan yang ada di Indonesia diberikan keleluasaan untuk mengembangkan bisnisnya di belahan dunia yang di nilai akan menaikkan kemampuan dalam memperoleh keuntungan yang sangat menjanjikan dalam kegiatan jual beli yang terjalin antar perusahaan yang di dasarkan pada perkembangan dari perekonomian yang terjadi saat ini tanpa mengenal batasan negara (*Ginting et al., 2020*). Ada beberapa bisnis di Indonesia, salah satunya adalah perusahaan makanan dan minuman. Bisnis makanan dan minuman semakin menjamur di Indonesia, karena makanan dan minuman ialah kebutuhan primer manusia. Terdapat perusahaan-perusahaan di subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia yang memberikan prospek usaha yang sangat baik saat ini. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menganalisis perusahaan makanan dan minuman yang diakui BEI.

Transfer pricing adalah strategi utama yang diterapkan oleh perusahaan multinasional dengan anak perusahaan di berbagai industri dan negara untuk menyembunyikan taktik pengalihan keuntungan yang menghasilkan pajak (*Amidu et al., 2019*) *Transfer pricing* merupakan transaksi antar negara yang mana transaksi tersebut terjadi di bagian negara yang berbeda yang dikenakan biaya transfer (*Pendse, 2012*). *Transfer pricing* ialah kebijakan perusahaan yang diberlakukan untuk menetapkan biaya transfer suatu barang atau jasa yang disediakan perusahaan. *Transfer pricing* terjadi selama aktivitas transaksi yang melibatkan entitas perusahaan yang memiliki hubungan tertentu dengan perusahaan dan dilakukan agar korporasi terhindar dari pembayaran pajak tahunannya. Penghindaran pajak bisa dilaksanakan dengan memanipulasi teknik penetapan biaya transfer dan relokasi produk ke negara-negara dengan tarif pajak pendapatan rendah. Dan dari situlah merupakan asal muasal dari dirancangnya praktik dari *transfer pricing* yang dimana sebagai wujud nyata untuk mengimbangi permasalahan yang akan muncul nantinya. Akan saja pemakaian dari teknik *transfer pricing* ini malah melewati ukuran yang sewajarnya (*Richardson et al., 2013*)

Produktivitas meningkat pada salah satu perusahaan yang diakui BEI pada subsektor makanan dan minuman yang memanfaatkan biaya transfer. Salah satu

perusahaan makanan dan minuman tersebut dituding melakukan *transfer pricing*, yang terungkap oleh investor dalam transaksi terkait. Adanya klaim manipulasi nilai piutang perusahaan distributor asosiasi yang merupakan pihak ketiga, serta adanya dugaan penyelewengan piutang dan dugaan perpindahan uang dari grup TPS Food kepada manajemen senilai Rp1,78 triliun. Rp. Uang 1,78 triliun diperoleh dengan berbagai cara, antara lain deposito, transfer bank, dan lain-lain. Hal ini merupakan pelanggaran Pasal 93 UU Pasar Modal 8 Tahun 1995 yang merupakan tindak pidana (Hariyani & Ayem, 2020). Hal ini merugikan negara, karena pendapatan negara diperoleh melalui perpajakan. perusahaan melakukan beberapa mekanisme penghindaran pajak yang menimbulkan hilangnya pendapatan di negara maju maupun negara berkembang yang mencoba melakukan penghindaran pajak untuk mendapatkan tarif pajak yang rendah (Amidu et al., 2019) Aset tidak berwujud merupakan faktor yang mempengaruhi biaya transfer (Ginting et al., 2020) dimana dalam penelitiannya dinyatakan bahwa *intangible asset* diterima, namun berpengaruh negatif pada *transfer pricing*, dimana seiring besarnya nilai aset tidak berwujud perusahaan, semakin kecil kemungkinan *transfer pricing*.

Good corporate governance diprosikan dewan direksi terhadap *transfer pricing*. dewan direksi ialah organ perusahaan yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab mutlak atas kepengurusan perusahaan demi kepentingan perusahaan, sejalan dengan maksud dan tujuan perusahaan, dan mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan, dalam sesuai dengan anggaran dasar perusahaan. Sedangkan (Septipertiwi, 2019) menyebutkan bahwa *transfer pricing* adalah biaya produk atau jasa yang dibayarkan kepada konsumen yang mempunyai hubungan tertentu atau umumnya disebut sebagai rekanan asosiasi antar divisi atau perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (Sa'diah & Afriyenti, 2021) tentang *good corporate governance* yang diprosi oleh komisaris independen dan menyimpulkan bahwa komisaris independen tidak memiliki dampak pada *transfer pricing*. Biaya transfer tidak terpengaruh oleh *good corporate governance* Otoritas Jasa Keuangan menyimpulkan bahwa persentase komisaris independen seharusnya 30%, yang berarti pengambilan keputusan tidak bisa berimbang.

Kepemilikan institusional tidak memiliki dampak signifikan pada kebijakan metode *transfer pricing* menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sa'diah & Afriyenti, 2021). Namun kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada *transfer pricing*, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari, 2020). Hal ini karena kepemilikan institusional meningkatkan efektivitas pengawasan, baik untuk meminimalkan jumlah manajer oportunistik maupun untuk memantau proses pengambilan keputusan dan kinerja perusahaan. Penelitian mengenai *good corporate governane* diproksikan komite audit yang di lakukan oleh (Fujianiti et al., 2021) menyimpulkan bahwa *good corporate governance* yang diproksikan oleh komite audit berpengaruh signifikan pada keputusan harga transfer, karena pihak lain mempunyai fungsi pengambilan keputusan yang lebih besar dibanding komite audit perusahaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah *intangible* aset berpengaruh terhadap *transfer pricing*, apakah dewan direksi berpengaruh terhadap *transfer pricing*, apakah komisaris independen berpengaruh terhaap *transfer pricing*, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui apakah *intangible* aset berpengaruh terhadap *transfer pricing*, untuk mengetahui apakah dewan direksi berpengaruh terhadap *transfer pricing*, untuk mengetahui apakah komisaris independen berpengaruh terhaap *transfer pricing*

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Sumber data bersumber dari laporan keungan dan laporan tahunan perusahaan di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada bursa efek indonesia (BEI) periode 2016 – 2020. Peneliti mengakses data pada web resmi bursa efek indonesia (BEI) atau Indonesia *stock exchange* (IDX). Populasi sebanyak 30 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia BEI tahun 2016 -2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *sampling purposive* dimana teknik penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, dimana menurut (Ghozali, 2016) analisis regresi linier berganda

bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen yang umumnya dinyatakan dalam persamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
Tax Avoidance	,1875	,17858	40
Intangible Asset	,6750	,47434	40
Dewan Direksi	6,2750	1,99984	40
Komisaris Independen	,2125	,09920	40
Kepemilikan Institusional	2,1925	1,00292	40
Komite Audit	3,0000	,22646	40
Transfer Pricing	-,0725	,25418	40

Sumber: Hasil Output diolah dengan SPSS 24.0

Berdasarkan hasil pada tabel.1 deskriptif statistik diatas (1)*transfer pricing* berjumlah 40, nilai rata-rata 0,1875, standar deviasi 0,17858.(2) *Intangible asset* berjumlah 40, nilai rata-rata 0,6750, standar deviasi 0,47434.(3) dewan direksi berjumlah 40, nilai rata-rata 6,2750, standar deviasi 1,99984.(4) komisaris independen berjumlah 40, nilai rata-rata 0,2125, standar deviasi 0,09920.(5) kepemilikan institusional berjumlah 40, nilai rata-rata 2,1925, standar deviasi 1,00292.(6) komite audit berjumlah 40, nilai rata-rata 3,0000, standar deviasi 0,22646(7) *tax avoidance* berjumlah, nilai rata-rata -0,0725, standar deviasi 0,25418.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,112	,471		,238	,813
	Intangible Asset	-,062	,056	-,166	-1,119	,273
	Dewan Direksi	-,034	,035	-,383	-,982	,334
	Komisaris Independen	1,780	,653	,989	2,728	,011
	Kepemilikan Institusional	,085	,054	,479	1,572	,127
	Komite Audit	-,087	,101	-,110	-,859	,397
	Tax Avoidance	-1,006	1,842	-1,433	-,546	,589

Pengaruh *Intangible Asset, Good Corporate Governance* Terhadap *Transfer Pricing* ...

X1Z	,074	,228	,080	,322	,750
X2_1Z	-,171	,123	-1,667	-1,393	,175
X2_2Z	3,551	2,722	1,191	1,304	,203
X2_3Z	,404	,181	1,349	2,228	,034
X2_4Z	,135	,340	,577	,398	,694

a. Dependent Variable: Tax Avoidance
Sumber: Hasil Output diolah dengan SPSS 24.0

Analisis regresi berganda mempunyai nilai konstanta sebesar 0,112 (1) $Y = 0,112 + -0,062X_1 - 1,006X_6 + 0,074X_1X_6 + e$. (2) $Y = 0,112 + -0,034X_2 - 1,006X_6 - 0,171 X_2X_6 + e$, (3) $Y = 0,112 + 1,780X_3 - 1,006X_6 + 3,551X_3X_6 + e$, (4) $Y = 0,112 + 0,085X_4 - 1,006X_6 + 0,404X_4X_6 + e$, (5) $Y = 0,112 + -0,087X_5 - 1,006X_6 + 0,135X_5X_6 + e$.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum Squares	of Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,821	11	,075	4,936	,000 ^b
	Residual	,423	28	,015		
	Total	1,244	39			

- a. Dependent Variable : Tax Acoidance
b. Predictors : (Constant), X3_4Z, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Komite Audit, Intangible Asset, Komisarisi Independen, X1Z, X3_3Z, X3_2Z, X3_1Z, Transfer Pricing

Sumber: Hasil Output diolah dengan SPSS 24.0

Dari tabel di atas intangibel asset (X1), *good corporate governance* diprosikan oleh Dewan Direksi, Komisarisi Independen, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit (X2) semuanya mempengaruhi pada variabel *Transfer pricing* (Y) dengan tingkat signifikansi 0,000 dalam pengambilan keputusan ini terhadap hipotesis dapat dilihat dengan. Membandingkan nilai probabilitas p dengan derajat signifikan dengan tingkat signifikansi yaitu α . Dimana jika nilai probabilitas p (kolom sig) lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan (5%) maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas (kolom sig.) p lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan (5%)

Pengaruh *Intangible Asset, Good Corporate Governance* Terhadap *Transfer Pricing* ...

dengan demikian menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan (simultan).

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 4. Hasil uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,112	,471			,238	,813
Intangible Asset	-,062	,056	-,166		-1,119	,273
Dewan Direksi	-,034	,035	-,383		-,982	,334
Komisaris	1,780	,653	,989		2,728	,011
Independen						
Kepemilikan	,085	,054	,479		1,572	,127
Institusional						
Komite Audit	-,087	,101	-,110		-,859	,397
Tax Avoidance	-1,006	1,842	-1,433		-,546	,589
X1Z	,074	,228	,080		,322	,750
X2_1Z	-,171	,123	-1,667		-1,393	,175
X2_2Z	3,551	2,722	1,191		1,304	,203
X2_3Z	,404	,181	1,349		2,228	,034
X2_4Z	,135	,340	,577		,398	,694

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Menurut tabel 4, komisaris independen (X3) berpengaruh terhadap transfer pricing hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi berada dibawah 0,05. Sementara intangibel asset (X1), dewan direksi (X2), kepemilikan institusional (X4), dan komite audit (X5) tidak berpengaruh terhadap transfer pricing (Y) karena nilai dari signifikansi diatas 0,05. Demikian pula temuan regresi dengan variabel moderasi tax avoidance (Z). intangible asset dan tax avoidance tidak berpengaruh secara parsial terhadap transfer pricing. tax avoidance juga tidak dapat memoderasi pengaruh intangibel asset terhadap transfer pricing. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi berada di atas 0.05 untuk setiap variabel yang ada. dewan direksi dan tax avoidance tidak berpengaruh secara parsial terhadap transfer pricing. tax avoidance juga tidak dapat memoderasi pengaruh dewan direksi terhadap transfer pricing. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi berada di atas 0.05 untuk setiap variabel yang ada. komisaris independen dan tax avoidance tidak berpengaruh secara parsial terhadap transfer pricing. tax avoidance juga tidak dapat memoderasi pengaruh dewan direksi terhadap transfer pricing. Hal ini dapat

Pengaruh *Intangible Asset, Good Corporate Governance Terhadap Transfer Pricing ...*

dilihat dari nilai signifikansi berada di atas 0.05 untuk setiap variabel yang ada. kepemilikan institusional dan tax avoidance berpengaruh secara parsial terhadap transfer pricing. tax avoidance juga dapat memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap transfer pricing. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi berada di bawah 0.05 untuk setiap variabel yang ada. Komite audit dan tax avoidance tidak berpengaruh secara parsial terhadap transfer pricing. tax avoidance juga tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap transfer pricing. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi berada di atas 0.05 untuk setiap variabel yang ada.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Intangible Asset* Terhadap *Transfer Pricing*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi *intangible asset* terhadap *transfer pricing* sebesar $0,273 > 0,05$ sehingga *intangible asset* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, maka hipotesis ditolak. Dari hasil di atas dapat dijelaskan bahwa tidak adanya pengaruh antara *intangible asset* terhadap *transfer pricing* karena perusahaan cenderung memilih tidak melakukan pengalihan aset dikarenakan sulit untuk mengetahui berapa nilai aset yang sulit dinilai berapa nilai wajarnya mungkin perusahaan lebih cenderung melihat aset berwujud untuk dinilai berapa nilai wajarnya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu (Haliyah et al., 2020) yang menyatakan bahwa *intangible asset* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap *Transfer Pricing*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi dewan direksi terhadap *transfer pricing* sebesar $0,334 > 0,05$ sehingga dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, maka hipotesis ditolak. Dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing* hal ini dapat diartikan bahwa dewan direksi yang ada di dalam perusahaan bertugas untuk menentukan kebijakan yang terbaik untuk perusahaan. Semakin sedikitnya jumlah dewan direksi yang ada dalam perusahaan belum tentu akan semakin mudah untuk menentukan tindakan yang terbaik pada perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Transfer Pricing*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi komisaris independen terhadap *transfer pricing* sebesar $0,011 < 0,05$ sehingga komisaris independen berpengaruh terhadap *transfer pricing*, maka hipotesis diterima. Komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap *transfer pricing* hal ini dapat diartikan bahwa banyaknya jumlah komisaris independen dalam perusahaan maka transfer pricing lebih besar independen memiliki hak dalam pengambilan keputusan perusahaan. jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan harus diatas 50% supaya dapat mengimbangi suara dewan komisaris yang berada di dalam perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Sa'diah & Afriyenti, 2021) yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Trasfer Pricing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi kepemilikan institusional terhadap *transfer pricing* sebesar $0,127 > 0,05$ sehingga kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, maka hipotesis ditolak. Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap transfer pricing hal ini karena perusahaan yang mempunyai kepemilikan institusional yang tinggi dalam perusahaan belum tentu akan mengambil kebijakan dalam memaksa manajemen dalam perusahaan untuk menghindari sifat yang egois serta mementingkan diri sendiri. hal ini sejalan dengan Penelitian yang di lakukan oleh (Apriyanti et al., 2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan metode *transfer pricing*.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Transfer Pricing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi komite audit terhadap *transfer pricing* sebesar $0,397 > 0,05$ sehingga komite audit tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, maka hipotesis ditolak. komite audit dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*, hal ini karena setiap perusahaan akan meningkatkan mutu *good corporate governance* nya. perusahaannya memiliki komite audit sekurang kurangnya 3 anggota dalam perusahaan. komite audit di bentuk untuk melaksanakan tugasnya mengontrol perusahaan dalam membuat laporan keuangan serta mencegah perusahaan dalam memanipulasi laporan keuangannya yang di lakukan oleh manajemen perusahaan

Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Transfer Pricing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi *tax avoidance* terhadap *transfer pricing* sebesar $0,389 > 0,05$ sehingga *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, maka hipotesis ditolak. *Tax avoidance* tidak memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing* hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Sa'diah & Afriyenti, 2021) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. hal ini karena apabila nilai dari ETR atau *Effectif tax rate* dari sebuah perusahaan semakin tinggi dan besar maka semakin kecil pula tingkat perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*.

Tax Avoidance Memoderasi Pengaruh Intangible Asset Terhadap Transfer Pricing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi *tax avoidance* memoderasi pengaruh *intangible asset* terhadap *transfer pricing* sebesar $0,750 > 0,05$ sehingga *tax avoidance* tidak dapat memoderasi pengaruh *intangible asset* terhadap *transfer pricing*, maka hipotesis ditolak. Dari hasil di atas dapat di jelaskan bahwa *tax avoidance* tidak dapat memoderasi antara *intangible asset* terhadap *transfer pricing* karena *intangible asset diperoleh dengan transaksi yang menggunakan kas atau stara kas lainnya maka harga prolehan aktiva tak berwujud sebesar uang yang di dikeluarkan, hal ini tidak mungkin perusahaan menghindari pajak dari skema transaksi yang di lakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi atau bahkan menghapus beban pajak.*

Tax Avoidance Memoderasi Dewan Direksi Terhadap Transfer Pricing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi *tax avoidance* memoderasi pengaruh dewan direksi terhadap *transfer pricing* sebesar $0,175 > 0,05$ sehingga *tax avoidance* tidak dapat memoderasi pengaruh dewan direksi terhadap *transfer pricing*, maka hipotesis ditolak. Dari hasil di atas dapat di jelaskan bahwa *tax avoidance* tidak dapat memoderasi antara dewan direksi terhadap *transfer pricing* karena pada dasarnya pemegang penting dari good corporate governance ialah dewan direksi yang mana dewan direksi memiliki hak dalam memilih keputusan dan menetapkan kebijakan dalam perusahaan demi keberlangsungan perusahaan. *hal ini tidak memungkinkan dewan direksi menentukan kebijakan tax avoidance .*

Tax Avoidance Memoderasi Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Transfer Pricing

Penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi *tax avoidance* memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap *transfer pricing* sebesar $0,203 > 0,05$ sehingga *tax avoidance* tidak dapat memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap *transfer pricing*, maka hipotesis ditolak. Dari hasil di atas dapat di jelaskan bahwa *tax avoidance* tidak dapat memoderasi antara komisaris independen terhadap *transfer pricing*.

Tax Avoidance Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Transfer Pricing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi *tax avoidance* memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *transfer pricing* sebesar $0,034 < 0,05$ sehingga *tax avoidance* dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *transfer pricing*, maka hipotesis diterima. Dari hasil di atas dapat di jelaskan bahwa *tax avoidance* dapat memoderasi antara kepemilikan institusional terhadap *transfer pricing* hal ini karena kepemilikan institusional berasal dari luar perusahaan yang berperan untuk memantau setiap keputusan dari manajer, sehingga dapat memaksa manajer untuk bisa lebih berhati-hati dalam menentukan keputusan yang merugikan perusahaan.

Tax Avoidance Memoderasi Pengaruh Komite Audit Terhadap Transfer Pricing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi *tax avoidance* memoderasi pengaruh komite audit terhadap *transfer pricing* sebesar $0,694 > 0,05$ sehingga *tax avoidance* tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap *transfer pricing*, maka hipotesis ditolak. Dari hasil di atas dapat di jelaskan bahwa *tax avoidance* tidak dapat memoderasi antara komite audit terhadap *transfer pricing* karena komite audit di bentuk untuk melaksanakan tugasnya mengontrol perusahaan dalam membuat laporan keuangan serta mencegah perusahaan dalam memanipulasi laporan keuangannya yang di lakukan oleh manajemen perusahaan. karena belum tentu perusahaan melakukan *tax avoidance* yang membuat *transfer pricing* besar atau kecil.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) intangible asset tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, (2) dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *transfer*

pricing, (3) komisaris independen berpengaruh terhadap *transfer pricing*, (4) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, (5) komite audit tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, (6) tax avoidance tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, (7) tax avoidance tidak dapat memoderasi pengaruh intangible asset terhadap *transfer pricing*, (8) *tax avoidance* tidak dapat memoderasi pengaruh dewan direksi terhadap *transfer pricing*, (9) *tax avoidance* tidak dapat memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap *transfer pricing*, (10) *tax avoidance* dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *transfer pricing*, (11) *tax avoidance* tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap *transfer pricing*.

DAFTAR RUJUKAN

- Amidu, M., Coffie, W., & Acquah, P. (2019). Transfer pricing, earnings management and tax avoidance of firms in Ghana. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 235–259. <https://doi.org/10.1108/JFC-10-2017-0091>
- Avianita, H., & Fitria, A. (2007). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–21.
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance. *Esensi*, 5(2), 187–206. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2341>
- Fujianiti, L., Nelyumma, Trirahayu, D., Shahimi, S., Yasa, R. R. P., & Rahmah, S. F. (2021). *The Role Of Good Corporate Governance (Gcg) On Transfer Pricing : A Comparative Study Of Indonesia And Malaysia*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, D. B., Triadiarti, Y., & Purba, E. L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, Debt Covenant Dan Intangible Assets Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015 – 2017). *JAKPI - Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 7(2), 32. <https://doi.org/10.24114/jakpi.v7i2.18155>
- Godfrey, J., & Koh, P. (2001). *The relevance to firm valuation of capitalising intangible assets in total and by category*. 11(2), 39–48.

- Haliyah, S. N., Saebani, A., & Setiawan, A. (2020). Pengaruh Tarif Pajak, Tunneling Incentive, Dan Intangible Asset Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1), 1059–1076.
- Hariyani, E., & Ayem, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Bonus, Tunneling Incentive, dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing Dengan Tax Minimization Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 1–13.
- Hartati, W., Desmiyawati, & Julita. (2015). Tax Minimization, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan Transfer Pricing Seluruh Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SNA*, 241–246.
- Hartina, A. (2018). KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH TAX MINIMIZATION TERHADAP TRANSFER PRICING (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). In *Jurnal Ekobis Dewantara* (Vol. 1, Issue 2, pp. 121–138).
<https://doi.org/10.1016/j.cell.2017.12.025><http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf><http://www.who.int/about/licensing/>
- I Wayan Hendra Karjaya, E. A. S. (2014). Pengaruh Tingkat Pengungkapan Csr Dan Mekanisme Gcg Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3, 620–629.
- Ilhamsyah, F., Ginting, R., & Setiawan, A. (2020). Tax Avoidance Di Indonesia: Dampak Kepemilikan Institusional Dan Financial Reporting Aggressiveness Febian. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1), 1059–1076.
- Lanis, R., Richardson, G., Liu, C., & McClure, R. (2018). The Impact of Corporate Tax Avoidance on Board of Directors and CEO Reputation. In *Journal of Business Ethics* (Vol. 160, Issue 2). Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s10551-018-3949-4>

- Pendse, S. J. (2012). International Transfer Pricing: A Review of Non-Tax Outlook. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 37, 337–343. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.03.299>
- Purnamasari, W. A. (2020). The influence of ownership structure on transfer pricing. *Journal of Contemporary Accounting*, 2(2), 108–118. <https://doi.org/10.20885/jca.vol2.iss2.art5>
- Puspita, E. R., Nurlaela, S., & Masitoh, E. (2018). *Pengaruh Size, Debts, Intangible Assets, Profitability, Multinationality Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance.pdf*.
- Richardson, G., Taylor, G., & Lanis, R. (2013). Determinants of transfer pricing aggressiveness: Empirical evidence from Australian firms. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 9(2), 136–150. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2013.06.002>
- Sa'diah, F., & Afriyenti, M. (2021). Pengaruh Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Kebijakan Transfer Pricing. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 88(5), 599–612. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.385>
- Septipertiwi, G. (2019). *Analisis Pengaruh Pajak, Debt Covenant, Good Corporate Governance (Gcg), Dan Exchange Rate Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wafiroh, N. L., & Hapsari, N. N. (2016). Pajak, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan Transfer Pricing. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 6(2), 157. <https://doi.org/10.18860/em.v6i2.3899>